# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap hadis riwayat Ibnu Mājah nomer indeks 3860, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas hadis tentang menghafal *al-Asmā' al-Ḥusna* ini bernilai *saḥiḥ li dhatihi*, hal ini dapat diketahui dari *takhrij al-Ḥadis* dan *jarh wa ta'dil* yang dijelaskan dalam Bab III.
2. Hadis keutamaan orang yang menghafal *al-Asmā' al-Ḥusna*, ini pun dapat dijadikan *hujjah*, serta bersifat *maqbul ma'mul bih*, dapat diterima dan diamalkan.
3. Orang yang menghafal *al-Asmā' al-Ḥusna* dalam hadis tersebut mendapatkan jaminan dari Nabi Muhammad SAW, yakni masuk surga. Ada beberapa pendapat ulama dalam memaknai lafaz *aḥṣāhā* , yaitu:
   a. Al-Bukhari menetapkan maknanya "menghafal", dan inilah zahir lafaz tersebut, karena salah satu riwayat menerangkan riwayat lainnya.
   b. Menurut Imam at-Tirmidhi, kata *aḥṣāhā* (menghitung), dalam hadis itu bukan berarti menghitung satu per satu, melainkan mengejawantahkan makna dan tuntunan yang terkandung dalam setiap nama-Nya, lalu memahaminya, meresapi dan mengamalkan dalam kehidupan nyata.
   c. Menurut Abu al-Abbas, kata '*aḥṣāhā*' mengandung dua makna, yaitu pertama, menelusurinya (memelajarinya) dari Kitab al-Qur'an dan Sunnah hingga menggapainya. Kedua, mengamalkannya.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menurut imam al-Khathabi berkata, *aḥṣāhā* mempunyai empat makna yaitu bermakna menghitung, kemampuan, mengetahui dan memahami, serta membaca Alquran sampai tamat.

e. Sedangkan menurut Ibnu Qayyim dalam kitab *Badai' al-Fawaid*, ada tingkatan-tingkatan *aḥṣāhā* terhadap nama-nama Allah, yang merupakan poros kebahagiaan, keselamatan dan kesuksesan. Yaitu menghafal *lafaẓ* dan jumlah nama-nama Allah, memahami makna dan penunjukkan nama-nama tersebut, berdoa dengan menyebutkan nama-nama Allah.

Namun, dari beberapa pendapat ulama dalam menjelaskan makna '*aḥṣāhā*' di atas, tidaklah merusak kandungan hadis tersebut. Hal ini justru membuktikan, bahwa hadis ini diriwayatkan *bi al-Ma'na*.

## B. Saran-Saran

1. Hasil penelitian ini belum sempurna bahkan mungkin ada yang tertinggal atau bahkan terlupakan. Oleh karenanya, penulis mengharapkan penelitian ini dilanjutkan dan dikaji ulang yang tentunya lebih teliti, kritis dan juga lebih mendetail guna menambah wawasan dan pengetahuan.
2. Hasi dari penelitian ini adalah hadis yang diteliti sahih dan bisa dijadikan hujjah. Dari kesimpulan tersebut dijelaskan tidak hanya menghafal *al-Asmā' al-Ḥusna* saja, tapi harus diamalkan. Dengan mengamalkannya akan mempengaruhi perbuatan dan tingkah laku sehari-hari menjadi lebih baik sesuai ajaran syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id